

Analysis of Health Polytechnic Semarang Needs Leading to World Class University

Analisis Kebutuhan Poltekkes Kemenkes Semarang menuju Institusi Pendidikan Berkelas Dunia (*World Class University*)

¹⁾Sugiyanto

²⁾Marsum

³⁾Sunarjo

⁴⁾Lanny

^{1,2,3,4)}Direktorat Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail: gieksugiyanto@yahoo.com

Abstract

Health Polytechnic Semarang implemented quality assurance system in the management of continuing education in the hope of polytechnic universities able to become qualified, meets National Education Standards, define and realize its vision through the implementation of its mission and meet the needs of stakeholders to pursue even higher at World Class University. Only institutions that give attention to quality and customer satisfaction that can survive and win the competition. The purpose of this study was to determine the readiness of resources (human, material, methods and management) and what the needs of Health Polytechnic Semarang leading World Class University.

This research is a descriptive research (quantitative), survey method approach to the study. Subjects were academic civitas of The Health Polytechnic Semarang in 2012 including educational staff (271 people), teaching staff (254 people) and students (1320 people) with a total sampling technique. The research instrument used was a questionnaire and a list of questions as well as secondary data. Results from the questionnaires, interviews and secondary data analyzed and evaluated by the frequency distribution. The results shows that the readiness of resources until the year 2012 is 45.83%, while the Health Polytechnic Semarang needs leading to WCU include preparation of the road map in short-term (2012 to 2016), medium (2017 to 2025) and long-term (2026 - 2040) and the preparation of the activities or programs to support the implementation of the road map for the short term. Required monitoring and evaluation of short-term road map.

Key Words: *World Class University, Educational Institution, Health Polytechnic Semarang*

1. Pendahuluan

Poltekkes Kemenkes Semarang sebagai institusi pendidikan wajib menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mampu mengembangkan diri, beretika, berkualitas serta kompeten untuk memenuhi kebutuhan program pembangunan di bidang kesehatan baik

yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Walaupun demikian berbagai analisis yang telah dilaksanakan terhadap lulusan institusi pendidikan menunjukkan bukti bahwa banyak institusi yang lulusannya tidak dapat terserap oleh lapangan kerja. Hal ini dikarenakan tingkat kompetisi lulusan yang kurang memadai akibat rendahnya mutu proses pendidikan yang

dilaksanakan, rendahnya sistem manajemen mutu, dan pemasaran lulusan yang rendah serta pelaksanaan kurikulum yang tidak berdasarkan kebutuhan. Mutu Pendidikan adalah sangat penting karena tuntutan pasar semakin meningkat, tingkat persaingan semakin ketat, era globalisasi serta efektifitas dan efisiensi institusi. Hanya institusi yang memperhatikan mutu dan memberikan kepuasan pelanggan yang dapat bertahan hidup dan menangkan persaingan.

Guna mengantisipasi fenomena diatas, Poltekkes Kemenkes Semarang menerapkan Sistem Penjaminan Mutu dalam manajemen pendidikan yang berkelanjutan dengan harapan Poltekkes mampu menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu, memenuhi Standar Nasional Pendidikan, menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya serta memenuhi kebutuhan *stakeholders* bahkan bisa ke jenjang yang lebih tinggi menjadi institusi pendidikan berkelas dunia (*World Class University*).

Sejak tahun 2008 Poltekkes Semarang telah menetapkan dan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) berbasis ISO 9001 sebagai bentuk pengawasan Pendidikan Tinggi yang dilakukan secara internal maupun eksternal. SPM-PT merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi oleh PT itu sendiri atau oleh BAN-PT atau lembaga akreditasi mandiri di luar Perguruan Tinggi yang diakui pemerintah untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkesinambungan dan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Saat ini globalisasi universitas menjadi keharusan, ada beberapa indikator bahwa suatu perguruan tinggi telah mencapai kelas dunia yaitu antara lain telah mencapai kriteria unggul dalam pembelajaran mahasiswa (pengakuan terhadap kompetensi dan ijazah/sertifikat); riset/penelitian; pengembangan dan penyebaran ipteks; peningkatan kebudayaan, keilmiah dan kehidupan

kemasyarakatan (kreativitas dan daya cipta); kerjasama dengan beberapa universitas di luar negeri (kurikulum yang diakui internasional); networking antara asosiasi keahlian internasional. Dalam RUU Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa internasionalisasi merupakan proses bagi pendidikan tinggi di Indonesia untuk berperan dalam pergaulan internasional tanpa kehilangan nilai - nilai budaya dan martabat bangsa.

Keseluruhan tugas dan sekaligus bentuk pelayanan di atas ditujukan untuk menghasilkan lulusan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan berwawasan global sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya tenaga kesehatan yang handal dan mempunyai kemampuan menyokong Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) Tahun 2005 - 2025 dalam mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan serta mempersiapkan Poltekkes menjadi institusi pendidikan berkelas dunia.

Peneliti ingin melakukan studi kelayakan tentang kesiapan Poltekkes Kemenkes Semarang menuju Institusi Pendidikan Berkelas Dunia (*World Class University*) meliputi manajemen pendidikan, kinerja pelayanan pendidikan, animo masyarakat, evaluasi diri, analisis lingkungan/SWOT, profil lulusan, survey kepuasan pelanggan internal dan eksternal, gap analisis tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana penunjang pendidikan (laboratorium dan perpustakaan).

Tujuan Riset :

1. Mengevaluasi manajemen pendidikan sertakinerja pelayanan pendidikan yang telah dilaksanakan.
2. Mengetahui animo masyarakat terhadap Poltekkes Kemenkes Semarang.
3. Melakukan evaluasi diri dan analisis lingkungan/SWOT di masing-masing jurusan.
4. Melakukan evaluasi hasil survey kepuasan pelanggan internal (dosen, karyawan dan mahasiswa) dan

eksternal (pengguna lulusan) terhadap kinerja pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

5. Melakukan gap analisis (kesenjangan antara keberadaan dan kebutuhan) tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana penunjang pendidikan (laboratorium dan perpustakaan).
6. Menyusun *road map* (jangka pendek, menengah dan panjang) menuju "World Class University".

2. Metode

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (kuantitatif) dengan metode pendekatan survei.

Identifikasi Variabel : Karakteristik *World Class University (WCU)*.

Definisi Operasional

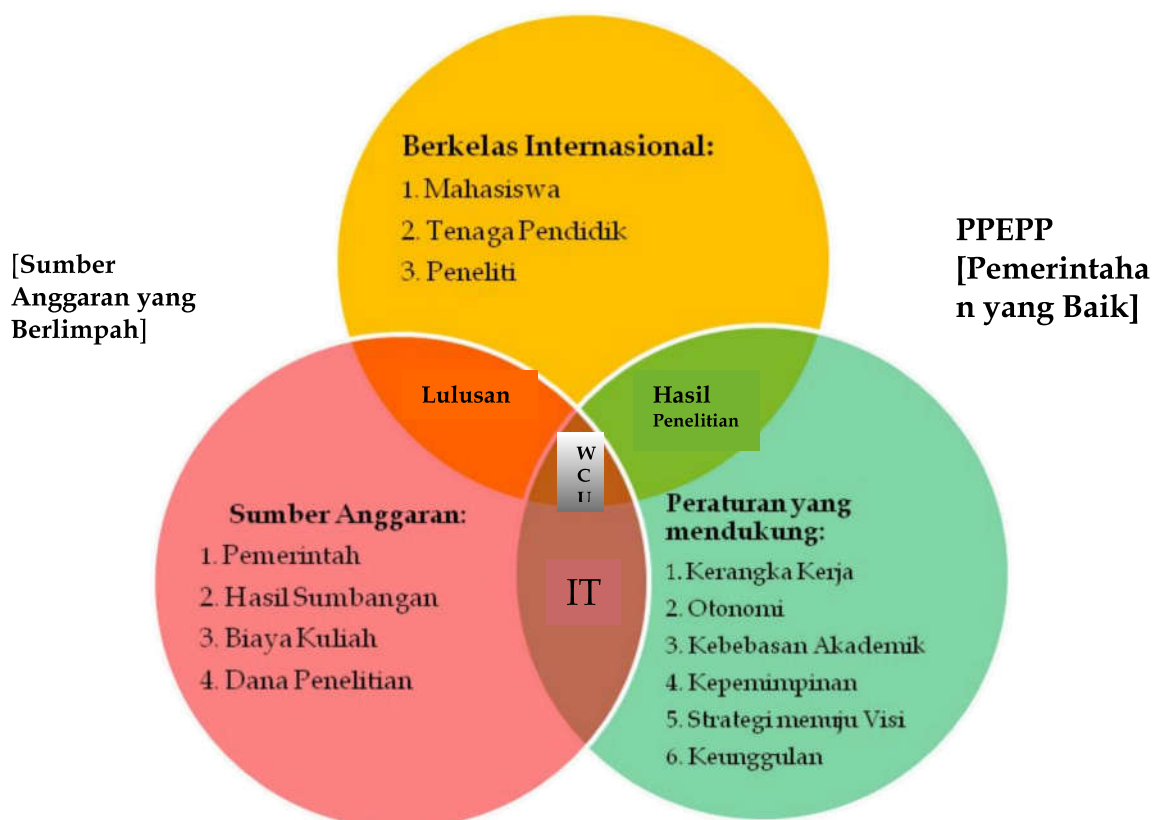
Karakteristik *World Class University (WCU)* meliputi

1. Konsentrasi dari talenta : mahasiswa, tenaga pendidik dan peneliti berkelas internasional.
 - a. Mahasiswa : dilakukan observasi data sekunder dari th 2008 - 2012 meliputi kegiatan ekstra kulikuler yang diberikan kepada mahasiswa, prestasi belajar dan lainnya (termasuk penghargaan yang telah diperoleh) serta asal sekolah.
 - b. Tenaga Pendidik : dilakukan observasi data sekunder dan pembagian kuesioner meliputi kualifikasi akademik, seminar/simposium/workshop berhubungan dengan profesi atau mata kuliah yang diajarkan, prestasi termasuk penghargaan yang telah diperoleh serta riwayat pendidikan.
 - c. Peneliti : dilakukan observasi data sekunder dan pembagian kuesioner meliputi kuantitas penelitian, kesesuaian bidang kajian penelitian, publikasi pada jurnal terakreditasi (ISBN), publikasi baik di tingkat

Nasional maupun Internasional serta dana penelitian.

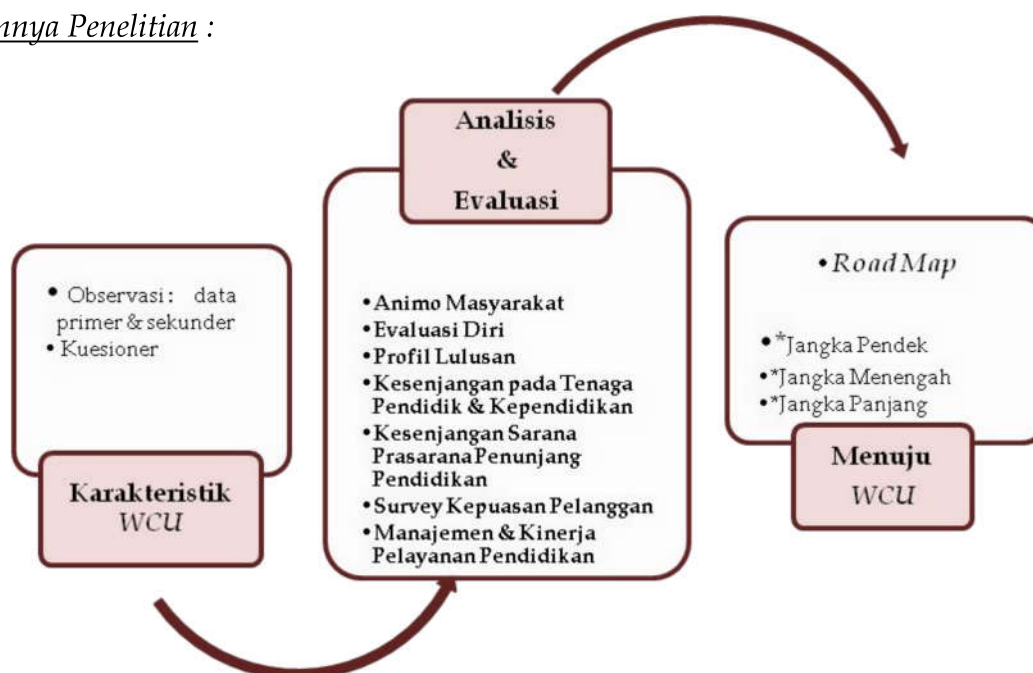
2. Sumber anggaran yang berlimpahan : dilakukan observasi data sekunder meliputi sumber anggaran dari pemerintah, hasil sumbangan, biaya kuliah dan dana penelitian.
3. Pemerintahan yang baik : dilakukan observasi data sekunder meliputi peraturan yang mendukung pada kerangka kerja, otonomi, kebebasan akademik, kepemimpinan, strategi menuju visi serta keunggulan.

Menurut (Alden dan Lin, 2004), karakteristik utama dari *World Class University* :
 Gambar 1.1.Karakteristik dari WCU : Hubungan antar Faktor Utama (Konsentrasi dari Talenta)



Subyek penelitiannya adalah Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Semarang pada tahun 2012 meliputi tenaga kependidikan (271 orang), tenaga pendidik (254 orang) dan mahasiswa (1320 orang) dengan teknik total sampling.
Instrumen Penelitian : Kuesioner & Daftar Pertanyaan.

Jalannya Penelitian :



3. Hasil & Pembahasan

Hasil

Tingkat Kepuasan Pelanggan Internal (Mahasiswa, Dosen, Karyawan) terhadap Kinerja Layanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Tahun 2009-2012

Tabel 1.1. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2009-2012

No Tahun	Tingkat Kepuasan / Kesesuaian (%)									
	Penampilan Dosen	Adm Pendidikan	Fasilitas Umum	Perpus	Lab	Lahan Prak	Keamanan	Biaya	Prospek Lulusan	Rata-Rata
1 2009	81,41	69,30	69,07	75,00	72,18	73,80	72,92	60,53	67,65	71,32
2 2010	80,52	70,11	67,53	74,73	71,97	74,05	76,06	70,88	71,07	72,98
3 2011	75,59	65,80	65,83	75,09	66,23	70,50	74,67	70,54	67,27	70,15
4 2012	68	60	59	67	61	64	69	57	58	62

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang dari tahun 2009 - 2012 dapat dikategorikan cukup dan stabil yaitu berkisar 62% - 72,98%.

Tabel 1.2. Tingkat Kepuasan Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Tahun 2009-2012

No Tahun	Tingkat Kepuasan / Kesesuaian (%)						
	Fasilitas Pembelajaran	Administrasi Pendidikan	Fasilitas Umum	Panduan Akademik	Pengembangan Karier	Insentif	Rata-Rata
1 2009	65,53	78,71	74,94	70,69	66,74	63,62	71,96
2 2010	61,19	77,47	67,32	72,59	58,21	51,77	64,69
3 2011	66,10	79,92	70,77	77,55	72,49	63,69	71,69
4 2012	72,50	80,53	74,02	78	72,65	67,74	74,18

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan dosen terhadap pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang dari tahun 2009 - 2012 dapat dikategorikan cukup dan stabil yaitu berkisar 64,69% - 74,18%. Tahun 2010 mengalami sedikit penurunan dimana hanya 58,21% dosen puas terhadap pengembangan karier dan 51,77% puas terhadap insentif yang diterima, walaupun demikian pada tahun 2012 rata-rata tingkat kepuasannya meningkat menjadi 74,18.

Tabel 1.3. Tingkat Kepuasan Karyawan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Tahun 2009-2011

No Tahun	Tingkat Kepuasan / Kesesuaian (%)					Rata-Rata
	Fasilitas Umum	Pengembangan Karier	Insentif	Distribusi Pekerjaan	Hubungan Kerja	
1 2009	79,63	80,78	70,60	82,32	84,46	79,59
2 2010	73,39	75,17	64,14	71,97	79,96	72,91
3 2011	77,15	80,72	73,36	78,95	84,78	78,94
4 2012	78,65	82,99	80,67	81,26	85,46	81,80

Tabel 1.3. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepuasan karyawan terhadap pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang dari tahun 2009 - 2012 dapat dikategorikan cukup dan stabil yaitu berkisar 72,91% - 81,80% bahkan cenderung meningkat tahun 2012 mencapai 81,80%. Komponen "Hubungan Kerja" mempunyai tingkat kepuasan/kesesuaian yang paling tinggi pada masing-masing tahun yaitu 84,46% (tahun 2009), 79,96% (tahun 2010), 84,78% (tahun 2011) dan 85,46% (tahun 2012).

Tabel 1.4. Hasil Diagram Kartesius Kesenjangan antara Harapan Mahasiswa dan Kinerja Pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2009-2011

No Tahun	Prioritas Utama	Pertahankan Prestasi	Prioritas Rendah	Berlebihan
1 2009	Biaya Pendidikan	1. Laboratorium 2. Lahan Praktek 3. Keamanan 4. Prospek Lulusan	1. Administrasi Pendidikan 2. Fasilitas Umum 3. Panduan Akademik	1. Penampilan Dosen 2. Perpustakaan
2 2010	-	1. Laboratorium 2. Lahan Praktek 3. Prospek Lulusan 4. Keamanan	1. Administrasi Pendidikan 2. Fasilitas Umum 3. Biaya	1. Penampilan Dosen 2. Perpustakaan
3 2011	1. Administrasi Pendidikan 2. Laboratorium 3. Prospek Lulusan	Lahan Praktek	1. Fasilitas Umum 2. Biaya	1. Penampilan Dosen 2. Perpustakaan 3. Keamanan

Dari tabel 1.4. dapat diketahui bahwa dari tahun 2009 - 2011 yang merupakan prioritas utama mahasiswa dalam pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah biaya pendidikan meliputi pelaksanaan pembayaran, kesesuaian pelayanan pendidikan, kesesuaian fasilitas pendidikan, kerjangkauan serta keterbukaan informasi penggunaannya; administrasi pendidikan meliputi

kecepatan pelayanan, keramahan petugas, perolehan informasi, kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dan ujian, ketepatan waktu pengumuman nilai ujian dan pembagian KHS serta peran pembimbing akademik; laboratorium meliputi kenyamanan, ketersediaan alat, kompetensi, keramahan dan kecepatan instruktur praktek serta prospek lulusan yang meliputi ketersediaan informasi lowongan pekerjaan dan kemudahan lulusan mendapat pekerjaan. Sedangkan komponen yang dinilai berlebihan adalah penampilan dosen. perpustakaan dan keamanan.

Tabel 1.5. Hasil Diagram Kartesius Kesenjangan antara Harapan Dosen dan Kinerja Pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2009-2011

No	Tahun	Prioritas Utama	Pertahankan Prestasi	Prioritas Rendah	Berlebihan
1	2009	1. Fasilitas Pembelajaran 2. Panduan Akademik 3. Pengembangan Karier	Hubungan Kerja	Insentif	1. Administrasi Pendidikan 2. Fasilitas Umum
2	2010	1. Fasilitas Pembelajaran 2. Pengembangan Karier 3. Insentif	-	-	1. Administrasi Pendidikan 2. Fasilitas Umum 3. Panduan Akademik
3	2011	1. Fasilitas Pembelajaran 2. Insentif	Pengembangan Karier	Fasilitas Umum	1. Administrasi Pendidikan 2. Panduan Akademik

Tabel 1.5. menunjukkan bahwa dari tahun 2009 – 2011 yang merupakan prioritas utama dosen dalam pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah fasilitas pembelajaran meliputi keberadaan OHP/LCD dalam kelas, keberadaan komputer/printer, kenyamanan dan ketersediaan alat laboratorium; pengembangan karier meliputi proses kenaikan pangkat, pengembangan pendidikan lanjut dan pengetahuan (seminar, pelatihan, *short course*), kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat serta insentif yang meliputi ketepatan pembayaran honor dan kesesuaian besaran honor. Sedangkan komponen yang dinilai berlebihan adalah administrasi pendidikan, fasilitas umum dan panduan akademik. Dari tabel 3.14 dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 komponen panduan akademik yang meliputi sosialisasi, penerapan dan kesesuaian pemberian sanksi merupakan prioritas utama tapi dengan berjalannya waktu pada tahun 2010 dan 2011 malah menjadi komponen yang dinilai berlebihan atau lebih dari cukup.

Tabel 1.6. Hasil Diagram Kartesius Kesenjangan antara Harapan Karyawan dan Kinerja Pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2009-2011

No	Tahun	Prioritas Utama	Pertahanan Prestasi	Prioritas Rendah	Berlebihan
1	2009	Insentif	Hubungan Kerja	Fasilitas Umum	1. Pengembangan Karier 2. Distribusi Pekerjaan
2	2010	Insentif	-	Distribusi Pekerjaan	1. Fasilitas Umum 2. Pengembangan Karier 3. Hubungan Kerja
3	2011	1. Fasilitas Umum 2. Insentif	Pengembangan Karier	Distribusi Pekerjaan	Hubungan Kerja

Tabel 1.6. mengidentifikasi bahwa dari tahun 2009 – 2011 yang merupakan prioritas utama karyawan dalam pelayanan Poltekkes Kemenkes Semarang yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah insentif yang meliputi ketepatan pembayaran dan kesesuaian besaran honor serta fasilitas umum yang meliputi ketersediaan tempat parkir, toilet, tempat duduk saat istirahat, sarana olah raga, tempat ibadah, fasilitas *hot spot*, papan informasi, komputer, kantin dan keamanan di lingkungan kampus. Sedangkan yang dinilai berlebih oleh karyawan adalah komponen pengembangan karier, distribusi pekerjaan dan hubungan kerja.

Tabel 1.7. Tren Temuan Audit Mutu Eksternal Periode Maret 2009 – September 2012

No.	Periode	Temuan Kategori Minor	Klausul
1.	Maret 2009	Sistem Pengelolaan "Outsourcing" belum ada (RS, PKL, Klinik, dsb)	4.1. Persyaratan Umum
2		Kriteria Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru lewat PMDP belum jelas	7.2.1 Penetapan Persyaratan yg berkaitan dgn produk
3		Sistem Seleksi Suplier belum dilakukan evaluasi (CV Sekar Sakti Smg sbg c.service)	7.4. Pembelian
4		Ketidaksesuaian kontrak belajar dengan realisasi SAP	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
5		Kegiatan pemeliharaan sarana & prasarana (AC, komputer, server, dsb) belum terjadwal	6.3. Prasarana
6		Sistem monitoring sasaran mutu belum akurat	8.2.3. Pemantauan dan Pengukuran Proses
7		Proses monitoring dan pencetakan KHS belum ada sistem yang mengatur serta terdapat ketidaksesuaian antara kurikulum pada Panduan Akademik dengan realita pelaksanaannya	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
8		Ketidaksesuaian kriteria penilaian antara kontrak belajar dan realita	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan

2.	September 2009	1 Perawatan dan pemeliharaan sistem computer tidak optimal. mis personal computer, printer, LAN, dsb 2 Ketidaksesuaian jumlah pertemuan dalam SAP dan realita. 3 Bukti catatan pemeliharaan sarana prasarana tidak ada, penyimpanan obat ² an tidak dipisahkan untuk praktek mahasiswa atau kepentingan staf, lingkungan asrama tidak tertata rapi, belum dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan ² yang telah dilakukan (mis: Training <i>Mentoring untuk praktek Klinis</i>)	6.3. Prasarana 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.5. Pemeliharaan Produk 6.3. Prasarana 7.5.5. Pemeliharaan Produk 6.2.2. Kemampuan. Kesadaran, Pelatihan
3.	Maret 2010	1 Ketidaksesuaian SAP dengan realisasi SAP dan Silabus 2 Ketidaksesuaian kriteria penilaian antara kontrak belajar dan realita 3 Pengelolaan klasifikasi buku perpustakaan tidak jelas, mis : no 1024/III/02 kepunyaan 2 (dua) buku ; pengelolaan inventarisasi barang blm tertata baik 4 Perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung pendidikan belum optimal 5 Beberapa unit pendukung (Lab & Asrama) tidak membuat laporan tahunan 6 Ketidaksesuaian antara kurikulum pada Panduan Akademik dengan realita pelaksanaannya serta ada mata kuliah yang tidak ada SAP nya	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.3. Identifikasi dan Mampu Telusur 7.5.5. Pemeliharaan Produk 6.3. Prasarana 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
No.	Periode	Temuan Kategori Minor	Klausul
4.	September 2010	1 Pencapaian sasaran mutu belum diukur secara periodik serta rencana tidak lanjutnya tidak dilaksanakan 2 Pengelolaan " <i>Outsourcing</i> " belum optimal (mis: evaluasi pihak ketiga untuk persiapan TOEFL) 3 Penyimpanan bahan-bahan laboratorium untuk praktek mahasiswa belum terkontrol seluruhnya (ada bahan yang sudah kadaluarsa) 4 Ketidaksesuaian antara Judul Penelitian Dosen pada Surat Keputusan dengan realita, tidak ada borang seleksi penelitian serta tidak ditemukan hasil penelitian salah satu dosen	8.2.3. Pemantauan dan Pengukuran Proses 4.1. Persyaratan Umum 7.5.5. Pemeliharaan Produk 4.2. Persyaratan Dokumentasi 7.5.5. Pemeliharaan Produk
5.	Maret 2011	1 Ketidaksesuaian kriteria penilaian antara kontrak belajar dan realita dan pemberian kode mata kuliah tidak sama (pada Panduan Akademik dan SAP) 2 Tidak ada catatan atau bukti yang mendukung modifikasi kurikulum	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan

	3	Nilai remedi mahasiswa belum dimasukan sehingga terdapat ketidaksesuaian nilai akhir pada KHS	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
	4	Ketidaksesuaian kriteria penilaian antara kontrak belajar dan realita	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
	5	Ada realisasi SAP yang belum dimonitor dan dievaluasi oleh Kaprodi	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
6.	September 2011	1. Kode mata kuliah berbeda antara kurikulum dan silabus (mis: mata kuliah Anatomi Fisiologi, pada kurikulum WAT 2.02 sedangkan pada silabus WAT 2.04) 2. Sistem tentang verifikasi dan validasi soal-soal ujian belum dilaksanakan secara optimal 3. Kontrak belajar belum di ttd wakil mahasiswa dan realisasi SAP tidak ditulis 4. Beberapa SAP yang disusun tidak dijelaskan secara terperinci aktivitas pembelajarannya, hanya dituliskan penjelasan TIU/TIK padahal selama 3 x 60'	7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan
7.	Maret 2012	1. Dosen berhalangan hadir tidak mengisi formulir yang telah ditetapkan (FM-POLTEKKES-SMG-BM-03-07) pada mata kuliah "Mutu Layanan Kebidanan" (Bd.404). 2. Monitoring proses PBM tidak dilakukan pada semua mata kuliah oleh sekretaris prodi/jurusan. Pemeliharaan alat untuk mahasiswa praktek tidak dilakukan dengan teratur, misal ½ cocker, phantom electric, spignomanometer, syringes (D III,D IV Kebidanan Semarang.	5.5. Pengendalian Produksi dan Pelayanan 1.2.3. Pemantauan dan Pengukuran Proses
No.	Periode	Temuan Kategori Minor	Klausul
		1. Penilaian Indeks Kinerja Dosen (IKD) untuk beberapa dosen belum dilakukan, contoh Dosen Agama Hindu. 2. Kriteria penilaian tidak sesuai dengan kontrak perkuliahan (mata kuliah Fisiologi/GZ 204). 3. Ditemukan realisasi pembelajaran tidak sesuai dengan silabus pada mata kuliah Anatomi Fisiologi (GZ 204). 1. Design kurikulum tidak didukung dengan kelengkapan dokumen pada Prodi D III Kesehatan Lingkungan Purwokerto. Contoh M.K. Tata Graha – KL.4.10 – 2 SKS.	1.4.1. Proses Pembelian 7.3.6. Pembenanar (Validasi) Perancangan dan Pengembangan 7.5.1. Pengendalian Produksi dan Pelayanan

2. Ditemukan absensi mahasiswa Bepi Candra Irawan (P17433110059) pada Daftar Hadir Epidemiologi-B (KL.212/B) Semester III kurang dari 75% (Prodi D III Kesehatan Lingkungan Purwokerto).
3. Terdapat rentang nilai hasil ujian yang cukup signifikan pada mahasiswa yang sama (dinilai oleh dosen yang berbeda). Contoh Cahyo Setiawan P1743311056 untuk Kewarganegaraan 3 SKS (oleh Bp. Agus Subagyo (73) dan Bp. Teguh Widiyanto (67.5).

Kurang bukti bahwa institusi mereview persiapan pra perkuliahan , mis:

- a. Kontrak Belajar Mata Kuliah Epidemiologi B KL.212, Dosen Bp. Budi Utomo and Ibu Dwi Sarwani Kelas 3 Reguler B pada September 2011 blm ditanda tangan oleh perwakilan mahasiswa (Prodi DIII Kesehatan Lingkungan Purwokerto).
- b. Silabus Mata Kuliah Ergonomi Perancangan – KL 417 oleh Bp. Djamaludin Ramlan tidak di cek dan ditanda tangan oleh pimpinan yaitu Ketua Program & Ketua Jurusan (Prodi DIV Kesehatan Lingkungan Purwokerto).

Proses seleksi proposal penelitian tidak sesuai dengan prosedur P2M (PPM-POLTEKES-SMG-02/R0). Perhitungan nilai pada evaluasi akhir proposal penelitian tidak dilengkapi oleh reviewer.

Evaluasi supllier tidak dilakukan sesuai dengan prosedur dengan kode PPA-POLTEKES-SMG-02/R0, contoh CV. Putra Jaya Makmur, CV. Jurus Sakti, CV Roma dan CV. Sentosa.

SK Penetapan Staf Pengajar Semester Ganjil T.A 2011/2012 belum ada padahal proses pembelajaran sudah berlangsung 3 (tiga) minggu. (Prodi D III Keperawatan Gigi).

No.	Periode	Temuan Kategori Minor	Klausul
8.	September 2012	Sistem tidak melakukan tindakan pencegahan guna mengeliminasi ketidaksesuaian yang terjadi dari hasil audit internal, contoh pada saat AMI Mei 2011 ditemukan hal-hal sbb :	8.2.2. Audit Internal 8.5.2. Tindakan Perbaikan
		1. Jumlah pertemuan mata kuliah Manajemen Siaga hanya 12 x/ semester (Keperawatan Magelang).	
		2. SAP Praktek tidak ditemukan pada mata kuliah Komunikasi & Konseling (Kebidanan Magelang).	

Tindakan Perbaikan dan Pencegahan pada temuan yang terdahulu tidak semuanya terpenuhi untuk CAR (Corrective Action Request) 3.1. & 3.2. dimana monitoring dan evaluasi proses pembelajaran tidak dievaluasi secara efektif oleh institusi, contoh D III Keperawatan Pekalongan

1. Tidak ditemukan penilaian IKD untuk dosen tidak tetap pada semester genap T.A 2011/2012, smt 4 mata kuliah Pengkajian Fisik & Diagnostik (Bp. Wahadi), smt 2 mata kuliah Farmakologi (Bp. Andri Wibowo).
2. Ketidakesuain kriteria penilaian pada kontrak belajar dan realisasinya. (Praktek Biokimia smt 2 dan Pengkajian Fisik & Diagnostik smt 4 T.A 2011/2012).

7.4.1. Proses Pembelian

8.2.3. Pemantauan dan Pengukuran Proses

Tabel 1.7. menunjukkan bahwa hasil temuan audit mutu eksternal periode Maret 2009 – September 2012, klausul 7.5.1 Pengendalian Produksi Pelayanan , 6.3. Prasarana dan 8.2.3. Pemantauan dan Pengukuran Proses merupakan klausul yang sering menjadi temuan bahkan hampir setiap kunjungan auditor eksternal. Pada kunjungan ke-5 semua temuan termasuk klausul 7.5.1 (100%) walaupun demikian pada kunjungan ke-4 tidak ada temuan yang termasuk klausul 7.5.1. Temuan-temuan yang termasuk klausul 7.5.1 antara lain ketidaksesuaian kontrak belajar dengan realisasi SAP/realisasi kriteria penilaian/silabus, belum ada sistem yang mengatur proses monitoring dan pencetakan KHS, penulisan kode mata kuliah berbeda (kurikulum, silabus, panduan akademik, dsb), SAP tidak menguraikan secara jelas aktivitas pembelajaran, Sedangkan temuan-temuan pada klausul 6.3. Prasarana antara lain kegiatan pemeliharaan sarana & prasarana (AC, komputer, server, dsb) belum terjadwal, perawatan dan pemeliharaan sistem computer tidak optimal. mis personal computer, printer, LAN, dsb , bukti catatan pemeliharaan sarana prasarana tidak ada serta perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung pendidikan belum optimal. Temuan pada klausul 8.2.3. antara lain ketidaksesuaian kriteria penilaian antara kontrak belajar dan realisasinya, proses monitoring dan evaluasi proses pembelajaran tidak dilakukan secara efektif dan terstruktur bahkan beberapa pada mata kuliah tidak dilakukan.

Pembahasan

Menurut Alden dan Lin (2004), karakteristik utama dari *World Class University* adalah hubungan antar 3 (tiga) faktor utama yaitu konsentrasi dari talenta, sumber anggaran yang berlimpah dan pemerintahan yang baik. Konsentrasi dari talenta meliputi mahasiswa, tenaga pendidik dan peneliti berkelas internasional. Hasil penelitian

menunjukkan belum ada mahasiswa, tenaga pendidik dan peneliti yang berkelas internasional walaupun demikian terdapat hal-hal yang merupakan peluang besar guna meningkatkan konsentrasi dari talenta seperti

1. Berdasarkan kualifikasi akademik dosen, dari 254 orang terdapat lulusan S3 (2 orang; 1%), S2 (201 orang; 79%) dan S1 (38 orang; 15%) serta dosen S2 lulusan dari luar negeri (Australia dan Thailand) sebanyak 41 orang (24%).
2. Animo masyarakat untuk mendaftar di Poltekkes Kemenkes Semarang meningkat dari tahun 2008 sampai 2012 dengan rata-rata ratio 1 : 5 (tabel 4.4.). dengan jumlah pendaftar 4620 orang (tahun 2008) dan 7147 orang (tahun 2012).
3. Rata-rata prestasi mahasiswa dalam kategori baik (IPK > 3) dan siap bersaing dengan bekal sertifikat keahlian, bahasa Inggris dan aplikasi IT.
4. Hasil kegiatan penelitian dimana memberikan dampak positif bagi dosen dan pengembangan institusi walaupun demikian diperlukan juga dana penelitian dari hibah maupun mandiri.

Ditinjau dari faktor utama lainnya yaitu sumber anggaran yang berlimpah dan pemerintahan yang baik, dana penelitian dari DIPA, strategi yang telah ditetapkan menuju visi, keunggulan mahasiswa Poltekkes, evaluasi kinerja Poltekkes melalui analisis survey kepuasan mahasiswa, dosen, karyawan dan pengguna lulusan (tahun 2009 – 2012) serta evaluasi manajemen pendidikan melalui analisis hasil temuan audit mutu internal dan eksternal (tahun 2008 – 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Semarang telah memenuhi kriteria sebagai institusi pendidikan dengan kategori baik. Walaupun demikian, menurut Depkes RI (2007) kompetensi utama yang diperlukan seorang pemimpin adalah manajerial dan

teknikal sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.

Untuk mencapai kompetensi tersebut perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi para pimpinan Perguruan Tinggi dari tingkat direktur sampai pimpinan teknis yaitu ketua jurusan. Pendidikan dan pelatihan yang diperlukan antara lain sebagai berikut:

- a. Leadership dan Manajerial (Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi).
- b. Pengelolaan Organisasi dan Institusi Pendidikan.
- c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi.
- d. Pengelolaan Keuangan dan Sumberdaya Perguruan Tinggi.
- e. Pengelolaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan.
- f. Pengembangan Diri (*Brain ware* /kecerdasan dan *soft skill* /tata nilai, kreativitas, dsb).
- g. Penjaminan Mutu Pendidikan.
- h. Pengelolaan Penunjang Akademik (Perpustakaan, Lab, Asrama, dsb).
- i. Komputer atau Informasi & Teknologi.
- j. Bahasa Asing (Inggris, Arab, Mandarin, dsb).

Pelatihan aparatur kepemimpinan ini sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pemerintah serta pengelolaan organisasi dan institusi pendidikan khususnya demi kepentingan seluruh civitas akademika (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa). Demikian juga menurut Salmi (2009), tata pamong suatu institusi pendidikan merupakan sistem untuk memelihara efektivitas peran para penentu kebijakan dalam pengembangan kebijakan, pengambil keputusan dan penyelenggaraan pendidikan. Tata pamong harus mencerminkan pelaksanaan "*good university governance*" dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan institusi dimana terdapat 5 (lima) komponen utama yaitu kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan adil.

Menjadi anggota dari group eksklusif *World Class University* adalah tidak mudah. Anggota tsb tidak dapat diperoleh dengan deklarasi diri sendiri melainkan status elite ini dianugerahkan oleh pihak lain berdasarkan pengakuan dunia internasional. Sampai sekarang, prosesnya masih bersifat subyektif dan sebagian besar berdasarkan reputasi, contoh Ivy League Universities di United States (US), seperti Harvard, Yale atau Colombia; the Universities of Oxford and Cambridge di United Kingdom (UK); dan the University of Tokyo secara tradisi diperhitungkan dalam group eksklusif ini Salmi (2009). Walaupun demikian belum ada cara pengukuran yang langsung dan teliti dalam mendukung atau membenarkan status superior mereka, perihal yang berkenaan dengan hasil-hasil yang menonjol seperti training bagi lulusan, hasil penelitian dan transfer teknologi. International ranking secara komprehensif yang biasa dipakai sebagai acuan (*benchmarking*), dipersiapkan oleh THES (*Times Higher Education Supplement*) dan SJTU (*Shanghai Jiao Tong University*).

4. Simpulan

1. Kesiapan sumber daya (manusia, materi, metode dan manajemen) Poltekkes Kemenkes Semarang menuju Institusi Pendidikan Berkelas Dunia (*World Class University*) sampai tahun 2012 adalah **45,83%**, secara detail dapat dilihat dibawah ini,
2. sebagai berikut : Kebutuhan Poltekkes Kemenkes Semarang menuju Institusi Pendidikan Berkelas Dunia (*World Class University*) antara lain sbb :
 - a. Penyusunan *Road Map* meliputi
 - Jangka Pendek (tahun 2012 – 2016) : Dorongan Internal (*Internal Driven*).
 - Jangka Menengah (tahun 2017 – 2025).
 - Jangka Panjang (tahun 2026 – 2040).

- b. Penyusunan kegiatan atau program guna mendukung terlaksananya *Road Map* Jangka Pendek (tahun 2012 – 2016).
- c. Monitoring dan Evaluasi *Road Map* Jangka Pendek (tahun 2012 – 2016).

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- A. Charles. 2004. Gap Analysis. Middle Level School Principal Seminar. Austin, Texas.
- Alden, J. dan G. Lin. 2004. Benchmarking the Characteristics of a World-Class University: Developing an International Strategy at University Level. Leadership Foundation for Higher Education, London.
- Depkes RI. 2007. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2005 – 2009, Jakarta.
- DepKes RI. 2009. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005 – 2025, Jakarta.
- Diknas RI. 2000. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Goodall, A. 2006. The Leaders of The World's Top 100 Universities. International Higher Education (42, Winter): 3-4. Retrieved December 2, 2008, from http://www.Bc.edu/bc_org/avp/soe/cihe/newsletter/ihe_pdf/ihe42.pdf.
- Levin, H.M, Dong, W.J, Dongshu, Ou. 2006. What is A World Class University?. Columbia University.
- Muhammad, N.M.N. 2005. Making "World Class University". Does it matter?: Case of UiTM. University Technology Mara (UiTM) Information Center. <http://www.uitm.edu.my>.
- Parrish, Jeffrey dan Dudley, Nigel. 2001. What does gap analysis mean?. A simple framework for assessment. Wildlife Monographs.
- Salmi, Jamil. 2009. The Challenge of Establishing World-Class Universities. Washington, DC. The World Bank.
- Tjiptono, Fandi. 1998. Strategi Pemasaran. Jakarta, Gramedia.
- Umar, Husein. 2004. Metode Riset Ilmu Administrasi (Ilmu Administrasi Negara), Pembangunan, dan Niaga. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Watson, C.W. 2012. Doses Indonesia Need World-Class Universities?. Jakarta, The Jakarta